

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kabupaten Mukomuko terletak di ujung utara Propinsi Bengkulu, dan berbatasan langsung dengan Propinsi Sumatera Barat serta membujur sejajar dengan Bukit Barisan. Mukomuko merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Bengkulu. Berdasarkan topografinya, kondisi alam kabupaten Mukomuko meliputi wilayah Pantai, daratan dan perbukitan kondisi alam ini memunculkan keunikan tersendiri, baik daratan, Pantai dan lain-lain. Mukomuko termasuk daerah daratan yang dikelilingi dengan hutan dan alam yang sangat sejuk serta dialiri sungai-sungai.

Seperti yang dikatakan Zaslina Zainudin (2012 :111) pemandangan alam menjadi objek yang menarik untuk diabadikan. Suasana hamparan daratan, arus sungai dan Air Terjun dapat menjadi pusat perhatian pada suatu foto memiliki daya tarik. Menurut Yannes Irwan Mahendra (2010:2-3) Fotografi secara umum baru dikenal sekitar 150 tahun lalu. Fotografi berasal dari dua kata yaitu *photo* yang berarti cahaya dan *graph* yang berarti tulisan/lukisan. Dalam seni rupa, fotografi adalah proses melukis dengan menggunakan media cahaya. Istilah umum dari foto yaitu proses atau metode untuk menghasilkan gambar foto dari suatu objek dengan merekam pantulan cahaya yang mengenai objek tersebut pada media yang peka cahaya. Salah satu alat yang dapat menangkap cahaya ini adalah kamera.

Potensi alam yang indah ini terdapat di beberapa Kecamatan di Kabupaten Mukomuko yang merupakan salah satu komponen bagi pendapatan daerah dan sumber pemasukan bagi Pemerintah Daerah Mukomuko. Pada saat ini, Pemerintah Daerah Kabupaten Mukomuko sudah melakukan pengembangan pariwisata dan menitik beratkan pengembangan pada beberapa objek

wisata alam. Salah satu objek wisata tersebut adalah Danau Nibung yang berada di Kecamatan Air Manjuto. Yang objek wisata andalan di Mukomuko yang sering dikunjungi oleh pengunjung, baik wisatawan lokal maupun wisata asing yang sudah terkenal hingga mancanegara.

Masyarakat Kabupaten Mukomuko merupakan pengunjung utama pada objek wisata di Mukomuko dari data jumlah wisata yang telah didata dan layak untuk dikunjungi hanya terdapat di beberapa lokasi yakni : Danau Nibung, Pantai Pandan Wangi, dan Pantai Abrasi. Daerah Mukomuko termasuk daerah yang memiliki potensi pariwisata yang sangat indah hanya saja lokasi banyak yang belum diketahui oleh masyarakat dan wisatawan (wawancara Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata, bapak Apriansyah 24 November 2020).

Namun tidak hanya Danau Nibung yang memiliki keindahan alam, masih banyak lagi sisi keindahan alam di Mukomuko yang bisa dikembangkan dan dijadikan tempat wisata. Dilihat dari segi pembangunan infrastrukturnya, Kabupaten Mukomuko cukup berkembang, hal ini akan memudahkan para penikmat keindahan alam untuk menjangkau lokasi yang indah yang ingin dikunjungi.

Banyak tempat di Mukomuko yang bisa dijadikan objek fotografi. Tetapi masih banyak orang yang belum mengabadikan keindahan alam Mukomuko tersebut. Oleh sebab itu pengkarya merasa terpanggil untuk mencoba mengabadikan tempat-tempat yang indah dan menarik agar semua orang dapat menikmati keindahan alam Mukomuko melalui karya fotografi. Pemandangan alam yang indah tersebut divisualisasikan ke dalam sebuah genre fotografi yakni fotografi *landscape*. Alasannya pengkarya mengambil fotografi Landscape karena dari segi keindahan dan pertualangannya yang menantang untuk menciptakan karya yang indah dan menarik.

Objek yang difoto pada fotografi landscape adalah pemandangan alam, baik gunung, laut, hutan, dan sebagainya. Fokus yang ditonjolkan oleh seorang fotografer pada fotografi landscape adalah keindahan alam, jadi foto sunset, sunrise juga termasuk dalam kategori foto landscape. Fotografi landscape pemandangan memperhatikan subjek utama dari foto. Biasanya elemen manusia di dalam foto cukup jarang ditemukan pada fotografi landscape, jika adapun biasanya untuk menunjukkan skala pada foto, seberapa besar atau kecilnya sebuah objek. Berangkat dari hal tersebut pengkarya mengabadikan keindahan alam yang dimiliki oleh Kabupaten Mukomuko kedalam bentuk tugas akhir penciptaan karya yang berjudul “**Alam Mukomuko dalam Fotografi landscape**”.



B. Rumusan Penciptaan

Bagaimana menciptakan karya fotografi *landscape* dengan objek Alam Mukomuko.

C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan Karya

1. Tujuan

- a. Untuk memvisualisasikan tempat yang indah di Kabupaten Mukomuko dalam fotografi *landscape*
- b. Untuk menciptakan karya fotografi *landscape* Alam Mukomuko dalam fotografi *landscape*.
- c. Untuk memvisualkan kepada orang banyak tempat-tempat yang indah di Kabupaten Mukomuko.

2. Manfaat

a. Bagi Pengkarya

- 1) Menambah wawasan pengkarya dalam bidang fotografi *landscape*.
- 2) Menghasilkan karya seni yang dapat dinikmati oleh penikmat karya terutama di bidang *fotografilandscape*.
- 3) Persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan strata-1 bagi pengkarya selaku mahasiswa penciptaan program studi fotografi.

b. Bagi Institusi Pendidikan

- 1) Melengkapi bahan referensi dalam penciptaan fotografi *Landscape* bagi mahasiswa jurusan fotografi.
- 2) Terciptanya sebuah karya kedalam bentuk visual foto agar menjadi acuan bagi mahasiswa Institut Seni Indonesia khususnya program studi fotografi.

- 3) Karya fotografi ini menjadi inspirasi bagi mahasiswa agar bisa bersaing di dunia industri kreatif salah satunya dalam genre fotografi *landscape*.

c. Bagi Masyarakat

- 1) Supaya Orang lebih banyak mengetahui tempat-tempat yang indah alam di *Mukomuko* selain Danau Nibung.
- 2) Terciptanya sebuah karya fotografi yang dapat dinikmati oleh masyarakat serta memberikan dampak positif terhadap Alam Mukomuko.
- 3) Memperluas pengetahuan masyarakat tentang fotografi *Landscape*.

D. Tinjauan Karya

Dalam pembuatan karya seni ataupun karya foto haruslah karya yang diciptakan sendiri tentu tidak boleh plagiasi karya orang. Mengacu pada orisinilitas karya pengkarya menekankan pembedaan pada objek, konsep dan pesan foto yang akan di sampaikan. Pengkarya membuat karya foto Alam Mukomuko Dalam Fotografi Landscape. Agar banyak yang mengetahui alam Mukomuko dengan menggunakan bebe rapa teknik fotografi untuk meciptakan karya. Dalam menggarap karya ini pengkarya akan menggunakan teknik *slow speed* (kecepatan rendah) dan *depth of field* (ruang tajam) di beberapa karya dan beberapa teknik lainnya.

Berikut ini acuan atau referensi yang digunakan dalam penggarapan karya tugas akhir ini :



Gambar 1

Karya : Deniek G Sukarya
Sumber : IG Deniek_Sukarya

Pembeda karya pengkarya dengan karya Deniek G Sukarya adalah dari segi objek sangat jauh berbeda pengkarya menggunakan objek *Alam Mukomuko* sedang Deniek G Sukarya tidak, objek dalam konsep Deniek G Sukarya membuat objek tampak gelap (siluet) dengan cahaya matahari yang indah, sedangkan pengkarya membuat foto tampak jelas dengan semua objek.



Gambar 2

Karya : Ary juliawan
Sumber : 500px Ary juliawan

Pembeda karya pengkarya dengan karya Ary Juliawan adalah dari segi objek sangat jauh berbeda pengkarya menggunakan objek *Alam Mukomuko* sedangkan Ary Juliawan tidak, objek dalam konsep Ary Juliawan sebuah perahu nelayan dengan cahaya matahari

yang berwarna biru kekuningan yang membuat foto menjadi indah, sedangkan pengkarya membuat foto tampak jelas dengan semua objek.



Gambar 3
Karya : irsan harap
Sumber : IG irsanharahap95

Pembeda karya pengkarya dengan karya Irsan Harap adalah dari segi objek sangat jauh berbeda pengkarya menggunakan objek *Alam Mukomuko* sedangkan Irsan Harap menggunakan objek dari Kabupaten Bengkulu Utara, objek dalam konsep Irsan Harap sebuah Air Tejun dengan air yang berbukuk seperti kapas membuat air tampak indah, sedangkan pengkarya membuat foto tampak jelas dengan semua objek.

Perbedaan karya yang dibuat oleh fotografer acuan adalah menghadirkan karya fotografi *Landscape* tidak spesifikasi dan tidak terfokus pada satu wilayah dan tidak hanya *Landscape* yang menjadi objek fotonya. Sedangkan pengkarya menentukan atau mengambil satu wilayah di Kabupaten Mukomuko yaitu Alam Mukomuko. Perbedaan lain terdapat pada teknik pengambilan dan *angle* sebuah foto.

E. Landasan Teori

Dalam proses penciptaan karya ini, pengkarya menggunakan beberapa teori yang menjadi acuan dasar. Sesuai dengan bentuk penciptaan karya yakni fotografi, maka pengkarya menggunakan teori dasar fotografi sebagai landasan proses penciptaan, serta penggunaan cahaya yang benar dan aturan-aturan dasar lainnya yang akan menjadi disiplin penciptaan. Adapun landasan teori yang digunakan dalam penciptaan pengkarya yaitu :

1. Fotografi Jurnalistik

Fotografi jurnalistik merupakan salah satu bidang dalam wahana fotografi yang mengkhususkan diri pada proses penciptaan karya-karya fotografi yang dianggap memiliki nilai berita dan menampilkannya kepada khalayak dengan tujuan tertentu melalui media massa. Esensi dari foto jurnalistik adalah bahwa sebuah berita harus ditampilkan secara factual, visual dan menarik. (Soedjono, 2007 : 131).

2. Fotografi *Landscape*

Menurut Mardiyatmo (2006: 66), foto pemandangan alam atau *landscape* adalah foto bentangan alam yang di dalamnya terdiri dari beberapa unsur langit, daratan, dan air. Semua itu menyatu sebagai subjek.

Fotografi *landscape* Menurut Yuyung Abadi, (2012 : 19) adalah :

“ Foto pemandangan suatu area. Fotografi *landscape* selalu menjadi bagian outdoor photography yang mengetengahkan pemandangan pandai, laut, tebing karang, sungai, Danau, gunung, hutan, maupun Air Terjun. Prioritas utama fotografi *landscape* adalah pemandangan, dengan mempertajam view dan mengeksplorasi keindahan. Kehadiran manusia maupun satwa bisa ditiadakan atau tidak disertakan tetapi bila ada itu hanya sebagai skala pembanding. Yang terpenting dalam memotret *landscape* adalah tempat, waktu, dan objek”.

Sedangkan fotografi menurut Deniek G. Sukarya (2011: 78) adalah :

“ Foto pemandangan telah memiliki hati pencipta fotografi sejak awal kelahirannya. Sebagai salah satu bidang fotografi yang paling populer, fotografi pemandangan pemandangan meliputi subjek yang sangat luas,

sekaligus spesifik. Dari keindahan alam yang nyata sampai abstrak , dari yang sederhana sampai yang kompleks. Tidak ada bidang fotografi yang mampu menyatukan berbagai subjek yang begitu luas dan yang terkadang tampak saling bertentangan ke dalam satu paduan imaji yang harmonis.

Fotografi *landscape* terdiri dari beberapa unsur langit, dan daratan Semua itu menyatu sebagai subjek, seperti pencahayaan dan kondisi cuaca.. Untuk mendapatkan foto *landscape* yang bagus banyak faktor yang mempengaruhinya kamera dan lensa yang digunakan, *aperture* yang akan mempengaruhi tingkat *depth of field* atau ketajaman keseluruhan suatu foto. Semakin menyeluruh dan tajam foto akan semakin bagus. komposisi *ruang tajam* sehingga secara visual lebih menarik. Selain itu teknik lain juga tidak kalah penting dalam pengambilan foto pemandangan ini. Di bawah ini beberapa teknik yang pengkarya gunakan, yaitu :

a. Teknik *slow Speed* (kecepatan rendah)

Menurut Giwanda Griand (2002 : 47-48) teknik *Slow Speed / Low Light* itu adalah saat mata kita masih bisa melihat objek dengan baik (dengan pencahayaan yang ada) namun intensitas cahayanya terlalu rendah untuk kamera bisa menggunakan *speed* tinggi. Biasanya memotret *Slow Speed* bisa dilakukan dengan *shutter speed* antara 1 sampai 25 detik, karena dengan bentangan waktu itu akan memberi waktu bagi cahaya memenuhi frame kita, dan digunakan angka diafragma diatas f/11. Dengan teknik *slow speed* bisa membuat halus air yang sedang mengalir dengan lensa ditambah filter ND.

b. Teknik *depth of field* (ruang tajam)

Menurut Giwanda Griand (2002 : 23-26) Ruang tajam atau *depth of field* adalah jarak antara objek yang terdekat dengan jarak terjauh yang nampak tajam (fokus) dalam gambar. Ketajaman ruang suatu gambar foto sangat tergantung pada beberapa

hal, yaitu: Diafragma atau bukaan lensa (*lens aperture*). Semakin kecil bukaan diafragma, semakin besar ruang tajam atau *depth of field* yang dihasilkan. Semakin panjang *focal length*, semakin sempit ruang tajamnya. Teknik ruang tajam luas digunakan suatu foto yang objek utama dan latar belakangnya tetap terlihat jelas. Untuk mendapatkan hasil foto seperti itu, maka dapat diatur bukaan diafragma kamera yang besar menjadi kecil, atau angka 'f' nya besar. Berikut ini hal-hal yang mempengaruhi ruang tajam atau *depth of field*:

3. Fotografi Nature

Adalah fotografi mengenai pemandangan alam atau objek foto lain yang di ambil atau direkam dengan secara alami mungkin apa adanya tanpa ada berubah atau ditata atau direkayasa. Adapun isi fotonya biasa terdapat manusia, hewan, tumbuhan, pepohonan, rerumputan, dan benda lainnya namun, fokus atau titik berat objek natur fotografi adalah pemandangan suasana alam.

4. Pencahaya

Cahaya adalah seni pengaturan cahaya dengan mempergunakan peralatan pencahayaan dan cahaya alami agar kamera mampu melihat objek dengan jelas, dan menciptakan kesan adanya jarak, ruang, waktu dan suasana dari suatu kejadian yang dipertunjukkan dalam suatu pementasan dan di luar penentasan. Cahaya merupakan peran penting dalam pemotretan, jika cahaya tidak ada maka gambar yang timbul tidak terlihat atau ander. Pembuatan karya yang berjudul "Alam Mukomuko Dalam Fotografi *Landscape* ini 100% menggunakan cahaya alami atau cahaya matahari. Dari pukul 06:00 WIB pagi sampai 18:30 WIB sore. (Permana 2017:76 Artikel fotografi tata cahaya).

A. Metode Pengumpulan Data

Sebelum melakukan penciptaan hal pertama yang dilakukan adalah mencari dan mengumpulkan data. Pengumpulan data dapat diperoleh dengan berbagai cara. Pengumpulan data tersebut dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1) Studi pustaka

Studi pustaka adalah mencari referensi yang pengkarya gunakan kutip dari buku-buku fotografi *landscape*. Pengkarya menggunakan perpustakaan online dari IPusNas, dan Internet untuk mendapatkan buku-buku yang berkaitan dengan fotografi *landscape*. Guna mendapatkan data yang cukup untuk dijadikan referensi untuk memperluas wawasan dengan meningkatkan kepekaan terhadap detail-detail yang ada di lapangan.

2) Observasi

Pengumpulan data dengan cara observasi adalah pengamatan secara langsung turun ke lapangan menggunakan indera penglihatan yang utama. Supaya dapat diperoleh gambaran jelas tentang bagaimana objek atau lokasi Kabupaten Mukomuko yang berupa pemandangan alam view Pantai, Air Terjun dan Danau.

Observasi di daerah Kabupaten Mukomuko merupakan bentuk observasi dalam tugas akhir ini dan penentuan *spot* dari objek wisata dan pemandangan lain yang akan dilakukan pengambilan foto. Beberapa Kecamatan yang menjadi tempat pengambilan yaitu Kecamatan Mukomuko pengkarya mulai melihat kondisi Pantai Patah, Pantai pandan wangi, Pantai air punggur, Pantai batu badoro, Benteng Ana, dan Muara Lima Sungai, Kecamatan Teras

Terunjam dengan objek Danau Lebar, Kecamatan Pondok Suguh objek yang diambil Air Terjun mandi angin banyak hambatan karena objek ini terletak di tengah-tengah hutan dan perjalanan yang melewati lereng perbukitan dengan lama perjalanan kurang lebih 2 jam, Kecamatan Mukomuko Selatan dengan objek Muara Mukomuko yang di kenal tempat berlabuh kapal nelayan.

3) Wawancara

Melakukan wawancara dengan Dinas Dispora daerah Mukomuko serta wawancara langsung dengan masyarakat setempat dan pengunjung, tidak hanya melakukan wawancara saja pengkarya sendiri adalah orang asli dari daerah Mukomuko, untuk mengetahui lebih lanjut tentang tempat atau lokasi yang akan di ambil atau dijadikan objek foto.

B. Ide pemilihan objek

Perancangan ide-ide, gagasan, yang dirumuskan dalam suatu konsep pemikiran untuk perwujudan karya artistik dan estetik, yang menekankan pada aspek komunikasi secara visual dan diwujudkan lewat media fotografi. Hakekat fotografi adalah merekam dan mendokumentasikan segala sesuatu yang terjadi dilingkungan sekitar. Ketekunan seorang fotografer di uji untuk menuangkan ide, emosi, dan pengalaman dalam menciptakan sebuah karya dan mencoba memvisualkan kedalam karya foto dengan harapan agar orang lain dapat ikut melihat dan merasakan. Dalam menuangkan perasaan keindahan dan emosi seorang memerlukan ide. Ide menurut kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 4 (2008 : 516) adalah “rancangan yang tersusun didalam pikiran gagasan, cita-cita, perasaan yang menyelimuti pikiran”.

Mukomuko merupakan kota yang di kelilingi perbukitan dan miliki beberapa Danau yang menarik. Kondisi alam ini memunculkan keunikan tersendiri, baik dari Air Terjun, Pantai dan lain sebagainya. Banyak tempat di Mukomuko yang bisa dijadikan objek untuk karya fotografi Landscape. Selain itu masih banyak orang yang belum mengetahui keindahan alam Mukomuko tersebut. Oleh sebab itu pengkarya ingin memvisualkan tempat-tempat yang indah dan menarik agar orang dapat menikmati keindahan alam Mukomuko melalui karya fotografi.

F. METODE PENCIPTAAN

A. Objek penciptaan

Objek penciptaan dalam karya fotografi *landscape* ini adalah sungai, Air Terjun, Danau, dan Pantai, dan benteng, yang menjadi ciri khas Alam Mukomuko adalah keunikan dari objek foto yang pengkarya ambil. Dari objek penciptaan ini, nantinya akan terbentuk komposisi *ruang tajam* yang dapat membuat objek utama menonjol dan foto semakin menarik.

B. Metodologi Penciptaan

Metode sangatlah dibutuhkan dalam proses penciptaan karya seni, di antaranya yaitu:

1. Eksplorasi

Pengumpulan referensi yang berhubungan dengan fotografi *landscape* kemudian sebagai objek penciptaan karya. Proses pencarian referensi dapat diperoleh dari berbagai media seperti buku *Landscape photography* (Rob Sheppard : 2013) serta media komunikasi seperti internet yang berkaitan dengan fotografi *landscape*.

2. Improvisasi

Improvisasi Arti kata improvisasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 4 (2008 : 428) adalah "Pembuatan sesuatu berdasarkan bahan yang ada". Improvisasi dalam proses pemotretan merupakan upaya agar selalu mempunyai pendekatan teknik yang berbeda jika sewaktu-waktu cuaca berubah. Dengan improvisasi diharapkan akan menghasilkan karya yang berbeda dari biasanya. Dalam hal ini teknik dasar dan pengaturan komposisi harus sangat dikuasai.

3. Persiapan

Pengkarya menggunakan metode pengumpulan data secara kualitatif untuk membantu dalam pembuatan karya, dibantu dengan bahan referensi yang ada.

4. Penyelesaian

Pada tahap ini pengkarya mewujudkan konsep yang telah disusun sebelumnya yaitu merealisasikan dalam bentuk fotografi. Adapun konsep yang telah direncanakan sebelumnya disajikan bentuk fotografi *landscape* atau disebut juga fotografi pemandangan. Untuk mewujudkan karya ini hal yang paling penting dibutuhkan adalah cuaca matahari seperti pagi dan sore hari, kamera dan lensa menjadi hal dasar yang utama dalam membuat karya fotografi.

C. Perancangan

Dalam proses ini pengkarya mulai membayangkan bentuk foto yang diciptakan berdasarkan ide dan gagasan yang telah dirancang serta penyatuan informasi-informasi dalam sebuah bentuk yang akan di buat dalam penciptaan. Pada Tahap ini pengkarya lebih memikirkan konsep- konsep foto yang akan di buat. Dari segi teknik, cahaya,

komposisi dan hal penting lainnya. Pada tahap ini pengkarya juga membuat *story board* foto berdasarkan konsep yang dirancang.

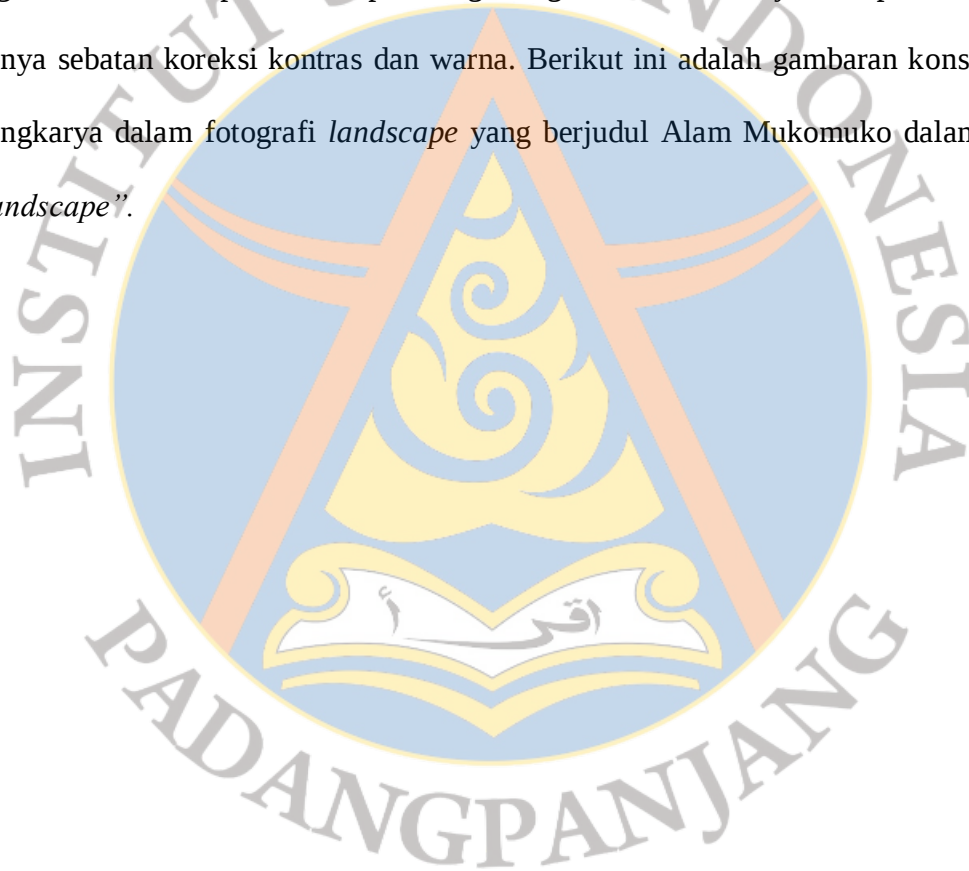
Dalam mengeksplor keindahan alam Kabupaten Mukomuko melalui fotografi *landscape*, dari 15 kecamatan yang ada di Kabupaten Mukomuko. Dimulai dari 5 kecamatan ini mewakili objek yang menarik. Dari Kecamatan V Koto, Kecamatan Mukomuko, Kecamatan Pondok Suguh, Kecamatan Mukomuko Selatan, Kecamatan Teras Terunjam. Pengkarya menciptakan bentuk foto dengan menggunakan objek pemandangan seperti Air Terjun, Danau, Bendungan, Pantai, Muara. Yang mana akan di kerutkan ke dalam bentuk keindahan alam atau menonjolkan keindahan alam.

Pada proses penggarapan untuk mengeksplor keindahan alam Mukomuko, akan di rancangan proporsi komposisi yang seimbang seperti menempatkan langit dan daratan. Kemudian pengkarya bermain refleksi melalui keberadaan air sungai pada lokasi, berikut pengkarya akan membuat foto menggunakan pemanfaatan benda-benda yang ada di lokasi sebagai *fourground*, membantu supaya foto ada dimensinya dengan menggunakan *eye level* sehingga mendapatkan objek pada *background*.

Pada proses ini pengkarya memulai pengambilan dari Kecamatan V Koto dengan objek Danau Nibung, kedua pengkarya pergi ke Kecamatan Mukomuko dengan spot pemotretan Pantai, Benteng Ana, Muara Lima Sungai, ketiga pengkarya mengambil di Kecamatan Pondok Suguh dengan objek pemotretan Air Terjun, dan yang ke empat pengkarya pergi ke Kecamatan Mukomuko Selatan dengan objek pengambilan Muara Mukomuko, terakhir pengkarya pergi ke Kecamatan Teras Terunjam dengan objek pemotretan Danau Lebar.

D. Konsep Penciptaan

Eksekusi penciptaan foto landscape ini akan menggunakan metode EDFAT yang meliputi aspek *entaire*, *detail*, *framming*, *angel*, dan *time*. Objek yang telah ditetapkan akan di potret menggunakan metode ini, dengan harapan dapat menghasilkan foto yang di inginkan. Foto yang dihasilkan dari proses eksekusi selanjutnya akan diseleksi oleh pemimbing apakah sesuai dengan. Apabila belum cukup, maka eksekusi foto akan dilakukan kembali untuk menutupi kekurangan yang terjadi. Setelah itu foto yang akan digunakan bisa di peroleh tanpa menghilangkan warna aslinya dan proses pengeditan hanya sebatan koreksi kontras dan warna. Berikut ini adalah gambaran konsep garapan pengkarya dalam fotografi *landscape* yang berjudul Alam Mukomuko dalam Fotografi *Landscape*".



a. . Tahap Menentukan Lokasi



E. Perwujudan

Pengkarya mengaplikasikan teknik foto, penggunaan cahaya yang sudah dirancang, penempatan komposisi dengan kata lain pengkarya mulai merealisasikan *story board* yang sudah dirancang. Pengkarya mempersiapkan semua alat yang digunakan dalam pemotretan foto seperti:

Alat-alat yang digunakan untuk penciptaan karya foto ini adalah :

- a) Kamera DSLR 600D (*Digital Single Lens Reflex*)



Gambar 4 : Kamera DSLR
Sumber : koleksi. Pribadi

Kamera Canon 600d kamera ini merupakan pengembangan dari produk kamera *digital single lens reflex* (DSLR). pengkarya menggunakan kamera ini karena sensor yang digunakan CMOS, yang setiap pixel dapat dan proses secara individual dengan cepat, pada sensor CMOS terdapat transistor yang terdedikasi pada setiap *photosite*-nya. Kamera ini memiliki rentang iso yang ada 100-640, sehingga pada saat menggunakan iso 100 gambar yang dihasilkan halus karena minimnya grain yang timbul.

b) Standar Lens (lensa standar)



Gambar 5 : Lensa Standar
Sumber : koleksi. Pribadi

Lensa merupakan bagian dari kamera. Lensa juga diciptakan dengan berbagai ukuran dan keperluan. Hasil yang optimal dalam pembuatan sebuah karya foto ditentukan juga oleh lensa yang dapat menunjang penangkapan warna yang sempurna. Pengkarya menggunakan lensa *standar 18-135 mm* karena lensa ini memiliki sudut pandang yang luas dan memiliki ruang tajam yang sangat luas. Dengan lensa ini gambar yang dihasilkan akan terjadi lebih menarik.

c) Filter UV (Ultraviolet)

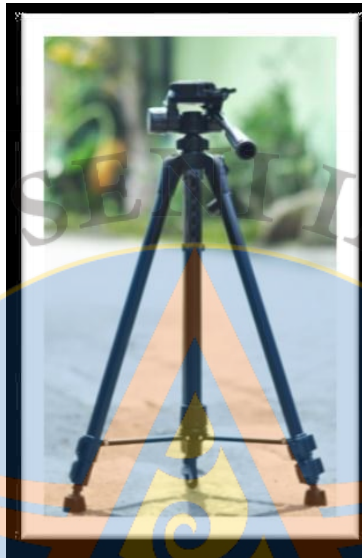


Gambar 6: Filter UV
Sumber : [www. http://ecx.images-amazon.com](http://ecx.images-amazon.com)

Fungsi utama filter UV untuk mengurangi efek ultraviolet sinar matahari dan sebagai pelindung lensa dari kontak langsung dengan cahaya atau yang sering

kali terjadi pengkarya menggunakan filter ini pada seluruh karya karena pemotretan dilakukan dibawah terik cahaya matahari. Fungsi untuk mengurangi cahaya yang masuk ke dalam lensa.

d) *Tripod* (Kaki Tiga)



Gambar 7 : Tripod
Sumber : koleksi. Pribadi

Fungsi tripod adalah untuk membantu mengatasi goyang atau getaran saat melakukan pemotretan tripod merupakan alat bantu yang digunakan untuk menyangga kamera berbentuk kaki 3, pengkarya menggunakan tripod karena lokasi di daerah Mukomuko tidak rata dan pengkarya berpindah-pindah ketempat yang lain untuk memotret objek foto. Tripod dapat diatur tinggi rendahnya sesuai keinginan saat pemotretan.

e) *Memory card Sandisk*



Gambar 8 : Memory Card
Sumber : koleksi. Pribadi

Memory card jenis SD card sebagai media penyimpanan foto atau video. Perkembangan teknologi menyebabkan jenis kartu memory ini menjadi semakin besar kapasitasnya dan kecepatan juga meningkat. Bentuknya yang kecil membuat memory ini semakin mudah untuk dibawa dan disimpan di saku.. Menggunakan momory card 16 gb karena ruang yang ada pada momory card tersebut besar sehingga banyak menyimpan file.

f) *Laptop acer*



Gambar 9 : Netbook acer Aspire V5-132
Sumber : Koleksi pribadi

Laptop digunakan untuk proses bimbingan pengkaryaan, bimbingan karya, laptop ini memiliki harddisk 500gb dengan Ram 2gb sehingga untuk proses editing

foto menggunakan *adobe photoshop* dan *adobe lightroom*, serta penyimpanan data yang diperlukan.

1. Tahap Perwujudan

a. Proses persiapan karya

1) Persiapan

Tahap ini merupakan tahap pengumpulan referensi yang berhubungan dengan fotografi *landscape* kemudian dijadikan sebagai dasar penciptaan karya. Pengkarya memperoleh referensi dari berbagai media seperti buku cetak dan internet yang membahas tentang fotografi *landscape*. Dari sumber atau data yang diperoleh tersebut, pengkarya mendapatkan informasi dan gagasan untuk menciptakan karya sebagai langkah awal dalam penciptaan karya seni fotografi.

2) Elaborasi

Pada tahap ini pengkarya memiliki gagasan pokok yang akan dimuat dalam karya dan menganalisis sesuai dengan tema pengkarya angkat yaitu Alam Mukomuko Dalam Fotografi *Landscape*.

3) Sintesi

Pada tahap ini pengkarya mulai merancang bagaimana bentuk karya dengan judul Alam Mukomuko dalam Fotografi *Landscape*.

4) Realisasi konsep

Realisasi konsep merupakan proses dilakukan untuk menghasilkan sebuah karya fotografi. Pada tahap ini pengkarya pergi survei dulu ketempat mengambil foto di daerah Mukomuko sebagai objek karya dan memantau situasi dimana kira-kira pengkarya akan mengambil foto, kemudian pengkarya akan menggunakan komposisi *Ruang Tajam*.

5) Penyelesaian

Tahap Penyelesaian ini setelah pemotretan dilakukan kemudian dilakukan tahap editing, editing dilakukan sebatas koreksi warna, kemudian selesai editing dilanjutkan dengan seleksi pemilihan karya, setelah karya terpilih di seleksi dan baru di cetak. Karya foto yang terpilih akan dipamerkan di *Kokula Resto Padangpanjang*. Karya-karya foto ini dicetak dengan kertas *Paper Matte*, sebagian dari bentuk foto dibuat memanjang. Ukuran foto pengkarya untuk pameran tugas akhir adalah 40x60cm sebanyak dua puluh buah. Karya ini akan diuji, dinilai dan dinyatakan layak sebagai tugas akhir S-1 fotografi oleh pembimbing beserta penguji.

b. Rancangan visual

Pengkarya merencanakan karya yang dibuat sesuai dengan judul yaitu Alam Mukomuko dalam Fotografi *Landscape*. Jadi setiap karya yang dihadirkan adalah pemandangan alam Mukomuko. Rancangan visual dalam pameran nanti pengkarya menampilkan karya foto dengan media cetak *paper matte* dan frame minimalis putih dengan dinding putih polos ukuran karya 40x60cm.

c. Penyajian Karya

Pada tahap penyajian karya, semua karya harus dikonsultasi ke dosen pembimbing untuk memastikan bahwa karya yang dicetak dengan ukuran 40x60cm tersebut sudah benar dan proses pengedit dalam karya ini menggunakan *Adobe Photoshop Cs5* dan *adobe Lightroom* dengan laptop merek Acer. Editing dilakukan untuk menyempurnakan beberapa hal seperti kontras warna dan *cropping*. Setelah mendapat persetujuan dari dosen pembimbing, barulah foto-foto tersebut dikemas dalam bentuk frame minimalis putih. Karya yang sudah dikemas kemudian dipamerkan di Kokula Resto Padangpanjang.



d. Bagan pembuatan karya



Tabel 2. Bagan pembuatan karya